

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal adalah dasar-dasar ilmu pengetahuan, kedewasaan, kepribadian, moral, karakteristik, serta pemberian dasar ilmu positif yang akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang lebih baik, ke jenjang pendidikan berikutnya.¹ Sehingga, dapat mempengaruhi pergeseran paradigma dalam proses pembelajaran, seperti halnya perubahan orientasi pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Guru adalah pendidik yang profesional dan dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melakukan upaya-upaya inovatif dan inventif di bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.² Keberhasilan tersebut bisa dikatakan peserta didik dapat menerima penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan memahaminya. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui proses pemahaman materi yang diperoleh dari pemahaman peserta didik selama materi tersebut. Pencapaian tujuan peserta didik dapat ditunjang oleh bahan pelajaran yang bermutu, model pembelajaran, sistem evaluasi, sarana dan prasarana penunjang yang dapat memberikan sumbangan

¹ Wulan Innayah, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran MI*, Jurnal Papeda, Vol 4, No 1, 2022, Hal 18.

² Intan Kusuma Wardani, et. all., *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sebelas Maret, Surakarta, 2013, hal.2.

maksimal pada proses belajar.³ Salah satu capaian dalam tujuan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Langkah-langkah pengaplikasian model pembelajaran anatar lain ada pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai wadah untuk melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Pembelajaran ini yang awalnya hanya berpusat ke guru, menjadi berpusat ke peserta didik. Dengan begitu, guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang sebisa mungkin melibatkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, sebagaimana peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Dalam menciptakan interaksi yang baik, diperlukan adanya usaha untuk membangkitkan dan mengembangkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik sangat berpengaruh penting dalam mencapai keberhasilan untuk sebuah tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan itu, seorang guru tidak hanya dibutuhkan untuk memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi juga dituntut untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, guru dibebani tugas dan kewajiban yang begitu berat sehingga dinuntut keprofesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran.

Menjadi seorang guru harus dapat menentukan model pembelajaran terbaik dalam proses mengajar. Dalam suatu model pembelajaran terdapat model mengajar yang telah digunakan.

³ Lovisia Endang, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar, SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*, Vol.2 No.1, 2018, Hal.1-2.

⁴ Isrokatun, "*Model-Model Pembelajaran Matematika*", PT Bumi Aksara, 2018, Hal.26.

Model pembelajaran memiliki berbagai macam metode misalnya, berupa model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang masih tradisional yang biasa dikenal dengan metode ceramah. Sedangkan, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bersifat diskusi dan aktif.⁵ Pemilihan model pembelajaran tidak boleh asal-asalan, tetapi juga harus memperhatikan dari segi peserta didik dan mata pelajaran yang akan diajarkan. Mata pelajaran IPA yang sering dikatakan sebagai mata pelajaran yang sulit dan banyak menghitung, hal ini menjadikan peserta didik tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Yang mana ketika guru sedang menjelaskan peserta didik cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan sehingga peserta didik sulit berkonsentrasi. Apabila guru memberi kesempatan untuk bertanya, sebagian besar peserta didik hanya diam. Peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk bertanya atau menjawab soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga ada yang tidak mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis.

Penggunaan model pembelajaran yang seperti itu dapat berakibat menimbulkan beberapa problem yang memfaktori dalam proses pembelajaran. Beberapa problem yang memfaktori dalam proses pembelajaran adalah satunya terdapat pada keaktifan belajar peserta didik yang kurang dan terdapat pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Keaktifan belajar peserta didik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik keaktifan belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan

⁵ Wahyuniati, "Keefektifan Model Konsektual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi". Jurnal Fakultas Sastra dan Bahasa Indonesia UMP, 2013, Hal.12.

kegiatan belajar. Adanya keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang aktif.

Untuk itu perlunya menerapkan model yang mudah terlihat dalam cara belajar anak-anak dan dalam dunia olahraga. Supaya mereka melakukan aktivitasnya secara gembira, mereka belajar dengan spontan, tanpa beban dan hasilnya sangat efektif. Sebuah kegagalan atau kekalahan dalam bertanding akan mudah diterima secara wajar dan dijadikan sebagai umpan balik positif serta dijadikan sebagai motivasi ke arah pencapaian yang lebih baik. Hal ini bisa terjadi karena menyatunya antara perasaan dan aktifitas bermain, belajar dan bekerja yang tak bisa lagi dipisahkan. Jika suasana batin semacam ini bisa tumbuh secara alami dalam proses pendidikan, maka hasilnya akan sangat positif dan belajar menjadi suasana yang menyenangkan dan ringan. Dan disinilah salah satu agenda pokok yang harus dipecahkan oleh fakultas pendidikan, bagaimana mencetak guru-guru profesional yang bisa mengubah kelas menjadi suasana yang kompetitif, aktif dan menggembirakan.⁶ Minimnya keaktifan peserta didik menjadi salah satu masalah yang dikaji oleh sekolah MTsN 5 Kediri. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses magang satu di bulan Maret-Mei 2023 di MTsN 5 Kediri, bahwasanya setiap pembelajaran IPA berlangsung secara berubah-ubah, melihat situasi dan kondisi keadaan yang tidak stabil. Akan tetapi, model pembelajaran yang sering beliau gunakan yaitu metode ceramah. Kemudian memberikan tugas individu maupun diskusi kelompok dan selanjutnya dikoreksi bersama-sama. Metode tersebut lebih mendominasi guru

⁶ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Pustaka Insani Madani:2009)

sebagai populasi menjelaskan, peserta didik menjadi pendengar dan beberapa peserta didik hanya diam saja bahkan ada yang tidur. Metode tersebut peserta didik cenderung tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi di kelas, walaupun terkadang menggunakan *power point*, akan tetapi guru kurang menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran menurut sebagian peserta didik. Dan kurangnya keaktifan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Bahkan, ada beberapa indikator-indikator yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar rendah adalah: (1) peserta didik kurang persiapan pada saat akan mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan terlambatnya kehadiran peserta didik dalam kelas pada saat pelajaran akan dimulai dan adanya sebagian peserta yang tidak memiliki buku penunjang yang cukup⁷, (2) peserta didik mengganggu temannya yang mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru⁸, (3) peserta didik membolos pada saat pelajaran berlangsung⁹, (4) peserta didik sering izin ke kamar mandi pada saat pelajaran berlangsung,⁽⁵⁾ siswa tidak mengerjakan tugas atau terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru,¹⁰ (6) guru cenderung lebih aktif daripada siswa, sehingga siswa tidak dapat

⁷ Nopiani, R., Harjono, A., & Hikmawati, H. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Negeri 1 Lingsar. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(2), 137.

⁸ Munandar, H., Sutrio, S., & Taufik, M. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 5 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 111.

⁹ Abbas, M. L. H. 2019. Penerapan Pembelajaran Model JIGSAW untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* , 5(2). 270.

¹⁰ Ibid.

terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran¹¹. Pada proses pembelajaran tersebut, sebagian peserta didik tidak memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tidak semua peserta didik ikut berpartisipasi terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan ini menjadikan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya melihat materi yang dijelaskan guru di dalam buku peserta didik, hal itu membuat peserta didik terkesan pasif serta bosan, tidak semangat saat mengikuti pembelajaran IPA. Model pembelajaran ini menyebabkan keterlibatan pada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang sangat kecil, karena didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan aktif yang tinggi dalam proses pembelajaran sedangkan yang memiliki kemampuan rendah terlihat pasif. Hal ini mengakibatkan kurangnya keaktifan belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut sebagai seorang guru perlu menyiapkan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu metode pembelajaran yang sangat inovatif untuk diterapkan dalam mendorong peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran secara kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini merupakan keterlibatan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sebayanya guna mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber

¹¹ Nopiani, R., Harjono, A., & Hikmawati, H. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Negeri 1 Lingsar. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(2), 137.

belajar bagi peserta didik bukan hanya untuk guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik sebaya.¹²

Dalam penelitian ini, tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Hal ini dikarenakan *numbered head together* (NHT) merupakan Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide atau gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat diantara satu sama lainnya. Selain itu, teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan.¹³

Menurut Ibrahim, dengan adanya keterlibatan total peserta didik dalam metode *Numbered Head Together* (NHT) akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan peserta didik akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun pemecahan masalah yang disajikan oleh guru.¹⁴ *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri 4-6 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Nomor-nomor itu dimulai dari nomor terkecil sampai dengan nomor terbesar misalnya (1-6). Nomor ini bertujuan untuk bekerja sama dalam satu kelompok yang diharapkan setiap anggota bertanggung jawab untuk menelaah materi yang telah disajikan oleh guru. Ketika nomor kepala peserta didik dipanggil untuk menjawab atau melakukan sesuatu dan dipilih secara acak. Hal ini menyebabkan semua peserta didik harus tetap siap. Teknik belajar menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) ini

¹² sriani Hardini,S.S.,M.A, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia 2012) hal.144

¹³ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 59

¹⁴ Muslimin Ibrahim dan M. Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2002), hlmn. 7

memberikan kesempatan kepada semua peserta didik dalam kelompok untuk saling mengutarakan ide dari masing-masing peserta didik dan peserta didik lain dapat mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan ini dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama agar memperoleh nilai kelompok yang tertinggi dan mendapatkan penghargaan. model *numbered head together* (NHT) diharapkan dapat berpengaruh baik dalam memahami materi pelajaran IPA dengan cara setiap kelompok peserta didik berperan aktif dalam menyampaikan pendapat, memecahkan masalah serta saling bertukar pikiran.

Untuk memperkuat penjelasan di atas, maka penulis mengambil penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Magfirotul Fatkha, Ahmad Yuri Alam F, Indah Fajarwati yang berjudul “Analisis Metode *Numbered Head Together* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa”. Berdasarkan dari hasil analisis data lembar pengamatan yang mengatakan 66,14% peserta didik cukup aktif sampai aktif, disimpulkan bahwa 66,14%. Peserta didik dapat dikatakan cukup aktif keatas dan juga dari transkripsi rekaman video yang memperlihatkan terjadinya proses pembelajaran yang aktif dan kooperatif yang sesuai dengan metode *Numbered Heads Together*.¹⁵ Penelitian selanjutnya dari Erliana Hernawati dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X Man 1 Kota Kediri” dapat dinyatakan dengan hasil taraf signifikasi 5% dimana r-

¹⁵ Magfirotul Fatkha,dkk., “Analisis Metode *Numbered Head Together* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa”, Jurnal Karimiyah, Vol. 2 No. 1 (2022), hlm. 70

hitung $>$ r-tabel yaitu $0,736 > 0,05$.¹⁶ Penelitian selanjutnya Fatmawati Dwi Rohmah mahasiswi program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa kelas IV terhadap materi pelajaran IPS dengan menggunakan teknik pembelajaran NHT lebih baik daripada teknik pembelajaran konvensional.¹⁷ Penelitian selanjutnya Putu Aris Pramarta, Nyoman Dantes, Made Gunamantha yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Abilitas Akademik pada Siswa Kelas V SD”. Berdasarkan dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,050$. Selain itu juga diperoleh nilai t hitung = 4,281 dan t tabel = 2,042 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti t hitung $>$ t tabel yang artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pada kelompok siswa yang memiliki abilitas akademik tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Interaksi yang

¹⁶ Hernawati, Erliana. *Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X Man 1 Kota Kediri*. Program Studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2022

¹⁷ Fatmawati Dwi Rohmah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9 No. 2 (2020), hlm. 178

terjadi antara model pembelajaran dan abilitas akademik siswa terhadap hasil belajar IPA siswa.¹⁸

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan tentunya penelitian memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu baik seperti variabel, model, dan tahun penelitian. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, perbedaan dari variabel keaktifan dan hasil belajar di MTsN 5 Kediri. Bahwa belum ada yang meneliti lebih dalam terkait kedua variabel tersebut di MTsN 5 Kediri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan bahwa pendekatan metode pembelajaran kooperatif memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan aktif. Pembelajaran metode tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengangkat judul sebagai berikut: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran Dan Gelombang Kelas VIII Di MTsN 5 Kediri”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya pengenalan masalah dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang

¹⁸ Putu Aris Pramarta, Nyoman Dantes, I Made Gunamantha, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Abilitas Akademik pada Siswa Kelas V SD”, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, Issue 2. 2023.

telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik kurang aktif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Kurangnya ketertarikan untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam bagian fisika.
- c. Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagian fisika karena pembelajaran hanya terpusat dengan guru.
- d. Model pembelajaran yang digunakan guru mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih cukup rendah.
- e. Peserta didik sering meyibukkan diri sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.
- f. Getaran dan gelombang adalah materi fisika yang bersifat abstrak sehinggamerlukan alternatif pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahinya.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan kegiatan dalam membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait:

- a. Penelitian dilakukan di MTsN 5 Kediri.
- b. Populasi dari penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTsN 5 Kediri.
- c. Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- d. Peneliti akan meneliti keaktifan peserta didik berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Hamalik

dengan indikator berikut: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *emotional activities*, *mental activities*, dan *drawing activities*.

- e. Peneliti akan meneliti hasil belajar peserta didik yang berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh bloom dengan indikator dalam penelitian ini antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.
- f. Peneliti menilai keaktifan peserta didik dari observer (5 guru bantu) yang dilihat berdasarkan tercapainya aspek-aspek keaktifan saat pengambilan nilai saat proses pembelajaran berlangsung.
- g. Peneliti menilai hasil belajar dari hasil tes yang diujikan baik itu *pre-test* maupun *post-test*.
- h. Materi yang akan disampaikan bab tentang getaran dan gelombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya dan untuk memenuhi syarat terwujudnya pembatasan yang sesuai dengan harapan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTsN 5 Kediri?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTsN 5 Kediri?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTsN 5 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak belakang dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTsN 5 Kediri.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTsN 5 Kediri.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTsN 5 Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan.¹⁹ Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keaktifan peserta didik pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTsN 5 Kediri.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTsN 5 Kediri.
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 8

didik pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTsN 5 Kediri.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Memberikan informasi kepada guru di sekolah penelitian ini, bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran.
 - b. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah proses pembelajaran, khususnya tentang pengaruh model pembelajaran tipe *numbered head together* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
 - c. Memberi bahan kajian bagi peneliti lain termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya untuk lebih terhadap masalah pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran fisika.
 - b. Bagi guru, diharapkan mampu menjadi alternative untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan membantu daya ingat peserta didik.
 - c. Bagi peserta didik, diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga mampu melatih, mengasuh, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pekerja.

- d. Bagi peneliti, diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru fisika yang professional, terutama dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang saya gunakan diperlukan penafsiran judul dan untuk memudahkan dalam menangkap isi dan maknanya, diberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Sebelum peneliti membahas lebih lanjut, maka akan diberikan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Garfield mengatakan, bahwa aktivitas belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan produktivitas kelompok, mengembangkan sikap positif siswa, dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁰

b. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model adalah salah satu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas.²¹ Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, yang menekankan struktur khusus yang

²⁰ Garfield, J. 1993. Teaching statistics using small-group cooperative learning. *Journal of Statistics Education*:(1). www.amstat.org/publications/jse/v1n1/garfield.html.

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 133

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe pembelajaran ini dikembangkan oleh Ibrahim, dengan adanya keterlibatan total peserta didik dalam metode *Numbered Head Together* (NHT) akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan peserta didik akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun pemecahan masalah yang disajikan oleh guru.²² Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sebagai perantara pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.

c. Keaktifan belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan yaitu kegiatan dan kesibukan. Sedangkan belajar merupakan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan proses perubahan tingkah laku individu menjadi lebih baik.²³ Menurut Sudjana, proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya dilatih secara intelektual dan emosional sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁴ Dan menurut teori Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan

²² Muslimin Ibrahim dan M. Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2002), hlmn. 7

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, Oktober 2022

²⁴ Nanda Rizky Fitriana Kanza, dkk., “*Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2mJember*”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol.9 No.2, (2020), hlm. 72

manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis dapat mengetahui keaktifan peserta didik melalui instrumen yang diisi oleh observer.

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁶ Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dari dalam peserta didik, meliputi aspek jasmaniah, aspek intelegensi dan bakat, aspek minat dan motivasi, cara belajar peserta didik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran adalah melalui *posttest* yang dibagikan kepada peserta didik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. *Posttest* dilaksanakan setelah peserta didik menerima materi getaran dan gelombang, baik di kelas yang menerima model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, maupun di kelas yang menerima pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 2013), hal. 5

²⁶ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

²⁷ Dalyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55-56

e. Getaran dan gelombang

Getaran adalah gerak bolak-balik benda melalui titik keseimbangan. Gerakan yang bergerak dari titik awal hingga kembali ketitik semula disebut getaran harmonis.²⁸

Gelombang adalah getaran yang merambat dalam suatu medium.Peristiwa perambatan gelombang yang merambat hanya getarannya, sedangkan medium perantaranya tetap.²⁹

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan metode berkelompok yang terdiri dari 4-6 peserta didik yang saling bekerjasama dengan kemampuan yang berbeda-beda (heterogen). Dalam kelompok harus saling membantu menyelesaikan persoalan, membantu menerapkan konsep pembelajaran dan memastikan setiap anggota dalam kelompok mampu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik serta pemahaman materi bagi peserta didik dengan menekankan pola interaksi antar peserta didik, sehingga

²⁸ Mirza Satriawan, *Fisika Dasar*, (Salatiga : Kantor Perpustakaan dan Arsip, 2007) hal. 1

²⁹ Saeful Karem, *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar*, (jakarta : Departemen Pendidikan Nasional : 2008) hal,239

peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *numbered head together* diterapkan dalam penelitian dengan menggunakan empat fase, yaitu fase penomoran, fase mengajukan pertanyaan, fase berpikir bersama, dan fase menjawab. Dalam setiap fase memiliki langkah-langkah pembelajaran.

Fase yang pertama yaitu fase penomoran, dimana pada fase ini guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang. Setiap kelompok diberi nomor atau nama yang berbeda. Dan setiap anggota kelompok diberi nomor kepala yang berbeda juga.

Fase yang kedua yaitu fase mengajukan pertanyaan, pada fase ini guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Fase yang ketiga yaitu fase berpikir bersama, dalam fase ini peserta didik berdiskusi untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat oleh guru. Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan tersebut, kemudian memberi informasi pada setiap anggota kelompok dalam satu kelompok agar mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut.

Fase yang keempat yaitu fase menjawab, pada fase ini guru memanggil satu nomor tertentu secara acak. Kemudian peserta didik yang mendapat nomor yang disebutkan, menyampaikan atau menjawab pertanyaan, hasil dari jawaban tersebut disampaikan di sambil berdiri. Dan peserta didik lain menanggapi atas jawaban

dari teman sebayanya tersebut. Hal ini dilakukan secara bergantian, semua peserta didik mendapat kesempatan untuk menyampaikan jawabannya.

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar dapat ditandai dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik seperti mendengarkan, mencatat, membaca, dan membuat ringkasan materi serta melaksanakan apa yang ditugaskan oleh pendidik. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dan berfikir kritis. Keaktifan belajar dalam penelitian diukur melalui observasi saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh teman atau guru penulis.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar pada penelitian ini diukur dari segi kognitif peserta didik. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui sebuah tes. Tes yang digunakan adalah jenis pilihan ganda dan uraian pada materi getaran dan gelombang di MTsN 5 Kediri.

e. Materi Getaran dan Gelombang

Materi getaran dan gelombang merupakan salah satu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di MTsN 5 Kediri kelas VIII pada semester genap dibagian bab IV. Dalam materi ini dapat dijelaskan getaran adalah gerak bolak-balik benda melalui titik keseimbangan. Sedangkan titik keseimbangan adalah letak suatu benda pada saat benda tidak bergerak. Dan gelombang adalah getaran yang merambat dalam suatu medium. Peristiwa

perambatan gelombang yang merambat hanya getarannya, sedangkan medium perantaranya tetap.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil yang utuh dan sistematis. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Yang dapat disebutkan sebagaimana berikut:

1. Bagian awal terdiri dari : a) halaman sampul depan, b) halaman judul, c)halaman persetujuan, d) halaman pengesahan, e) halaman pernyataan, f)motto, g) halaman persembahan, h) prakata, i) halaman daftar isi, j)halaman tabel, k) halaman daftar gambar, l) halaman daftar lampiran dan m) halaman abstrak.
2. Bagian Inti terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini mencakup tentang deskripsi data yang disajikan dengan tabel, grafik, histogram, dan sebagainya, serta terdapat uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup tentang menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang lebih luas, memodifikasi teori yang ada, hal ini dilakukan dengan maksud menelaah teori yang sudah ada. jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan modifikasinya, membuktikan teori yang sudah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, d) daftar riwayat hidup.